

Keutamaan Shalat Jumat di Masjidil Haram

Masjidil Haram di Makkah merupakan tempat paling suci dalam Islam. Berbagai ibadah yang dilakukan di dalamnya memiliki keutamaan yang luar biasa, termasuk shalat Jumat. Bagi jamaah haji, umrah, atau siapa pun yang berkesempatan mengunjungi Makkah, menunaikan shalat Jumat di Masjidil Haram adalah salah satu momen istimewa yang tidak hanya menyentuh sisi spiritual, tetapi juga menjadi bagian dari keberkahan yang berlimpah. Artikel ini akan mengulas keutamaan shalat Jumat di Masjidil Haram, perbedaannya dengan shalat Jumat di tempat lain, dan bagaimana cara memaksimalkan manfaat spiritualnya.

Keutamaan Shalat Jumat di Masjidil Haram

Shalat Jumat adalah ibadah mingguan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa pahala shalat di Masjidil Haram setara dengan 100.000 kali shalat di masjid lainnya (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Maka, ketika shalat Jumat dilaksanakan di Masjidil Haram, pahala yang diperoleh berlipat ganda dari biasanya.

Selain keutamaan pahala, shalat Jumat di Masjidil Haram juga menjadi momen berkumpulnya umat Islam dari berbagai penjuru dunia. Ini bukan hanya memperkuat ukhuwah Islamiyah, tetapi juga membangkitkan semangat ibadah kolektif dalam atmosfer yang sangat khushyuk dan penuh kekaguman kepada kebesaran Allah SWT. Keutamaan lainnya adalah dikabulkannya doa di antara dua khutbah dan setelah shalat Jumat. Masjidil Haram adalah tempat yang mustajab untuk berdoa, dan waktu Jumat juga merupakan waktu paling mulia dalam sepekan. Gabungan tempat dan waktu ini menjadikan shalat Jumat di Masjidil Haram sebagai momen emas untuk bermunajat.

Bagi jamaah haji dan umrah, shalat Jumat juga menjadi bagian dari amal pelengkap yang memperkuat perjalanan ibadah mereka. Ia menjadi bukti syukur atas kesempatan yang diberikan oleh Allah untuk menginjakkan kaki di tanah suci.

Persiapan yang Diperlukan untuk Shalat Jumat di Masjidil Haram

Untuk bisa mengikuti shalat Jumat di Masjidil Haram dengan optimal, dibutuhkan persiapan baik secara fisik maupun spiritual. Pertama-tama, datanglah lebih awal. Masjidil Haram akan sangat padat menjelang Jumat, apalagi saat musim haji atau Ramadhan. Disarankan untuk berada di dalam masjid paling lambat dua jam sebelum adzan agar mendapatkan tempat yang nyaman dan memungkinkan fokus dalam beribadah.

Gunakan pakaian yang bersih dan rapi, sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW yang

menganjurkan mengenakan pakaian terbaik pada hari Jumat, serta memakai wewangian. Pastikan tubuh dalam keadaan suci, telah berwudhu, dan tidak membawa barang yang mengganggu kenyamanan jamaah lain.

Sebelum khatib naik mimbar, perbanyak shalat sunnah dan zikir. Jangan gunakan waktu menunggu untuk berbicara atau memainkan ponsel, karena pahala Jumat bisa berkurang jika tidak menjaga adab selama khutbah berlangsung.

Bagi yang tidak menguasai bahasa Arab, tidak masalah. Dengarkan khutbah dengan penuh perhatian karena keberkahan tetap akan mengalir kepada siapa pun yang hadir dan mendengarkan dengan khushyuk. Jangan lupa membawa sajadah kecil, tas ringan, serta bekal air minum secukupnya untuk menghindari kelelahan.

Apa yang Membedakan Shalat Jumat di Masjidil Haram dengan Masjid Lain

Shalat Jumat di Masjidil Haram memiliki sejumlah perbedaan yang menjadikannya pengalaman ibadah yang sangat istimewa. Pertama, tentu dari sisi pahala, yang nilainya jauh lebih besar dibandingkan shalat Jumat di masjid mana pun di dunia. Kedua, suasana spiritual yang tercipta sangat mendalam. Lantunan azan, suara khutbah yang menggema di seluruh penjuru masjid, dan pemandangan jamaah dari berbagai bangsa yang sujud dalam satu arah yang sama menjadikan momen ini sebagai refleksi keagungan Islam sebagai agama universal.

Ketiga, dalam aspek teknis, khutbah dan shalat Jumat di Masjidil Haram biasanya ditangani oleh imam-imam besar yang dikenal luas keilmuannya. Banyak jamaah merasa khutbah Jumat di Masjidil Haram lebih menyentuh hati dan menginspirasi, meski bahasa khutbah utamanya adalah Arab.

Perbedaan lainnya terletak pada pengaturan logistik dan keamanan. Karena jumlah jamaah sangat banyak, seluruh rangkaian pelaksanaan shalat Jumat dikawal dengan sistematis oleh petugas masjid. Bahkan, sebagian area luar masjid juga dijadikan tempat shalat tambahan untuk menampung luapan jamaah.

Doa dan Zikir yang Disarankan Sebelum Shalat Jumat

Hari Jumat merupakan hari penuh berkah. Menjelang shalat Jumat, disarankan memperbanyak zikir, istighfar, membaca Al-Qur'an (terutama Surah Al-Kahfi), dan doa-doa kebaikan. Zikir yang bisa diamalkan misalnya:

Subhanallah, walhamdulillah, wa la ilaha illallah, wallahu akbar.

Astaghfirullahal 'azhim wa atubu ilaih.

Shalawat kepada Nabi SAW, seperti: Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad...

Doa yang sangat dianjurkan dibaca sebelum atau setelah shalat Jumat di Masjidil Haram adalah:

"Allahumma inni as'aluka 'ilman nafi'a, wa rizqan thayyiban, wa 'amalan mutaqqabalan."

(Ya Allah, aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amal yang diterima.)

Selain itu, waktu mustajab pada hari Jumat adalah saat-saat menjelang maghrib. Maka, setelah selesai shalat Jumat, sebaiknya jamaah tidak langsung meninggalkan masjid, melainkan tetap berzikir, membaca Al-Qur'an, atau berdoa untuk berbagai hajat dunia dan akhirat.

Manfaat Spiritual dari Shalat Jumat di Masjidil Haram

Shalat Jumat di Masjidil Haram memberikan dampak spiritual yang sangat kuat bagi jiwa seorang Muslim. Suasana kesucian yang terasa, kedekatan dengan Ka'bah, serta kekhusyukan dalam jamaah yang besar membuat hati terasa lebih damai dan tentram. Banyak jamaah yang mengaku merasakan ledakan emosional saat ruku' dan sujud di hadapan Ka'bah, seakan semua dosa dan kesedihan luruh di hadapan keagungan Allah. Ini menjadi momen refleksi dan muhasabah yang sangat berharga dalam perjalanan hidup seorang Muslim.

Manfaat lainnya adalah meningkatnya kesadaran untuk memperbaiki diri. Setelah mengalami kekhusyukan luar biasa di Masjidil Haram, banyak yang kemudian lebih bersemangat menjaga shalat berjamaah, memperbaiki akhlak, dan menata kembali hubungan dengan Allah SWT.

Shalat Jumat juga menjadi sarana untuk menghidupkan kembali semangat ukhuwah Islamiyah. Dalam satu saf, berjajar orang-orang dari berbagai bangsa dan warna kulit. Tidak ada perbedaan antara pejabat atau rakyat, kaya atau miskin. Semua bersatu dalam sujud kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dengan demikian, shalat Jumat di Masjidil Haram bukan hanya bernilai ibadah, tetapi juga pengalaman ruhani yang memperdalam cinta kepada Islam dan mendekatkan diri kepada Allah secara total.

Terima kasih telah membaca



Umrah BERSAMAMU

Subscribe & Comment

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!